

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sekitar 24 per 1.000 KH, dan penurunan AKB menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2024. (Kemenkes RI 2020). Angka Kematian *Neonatal* (AKN) di Indonesia juga mengalami penurunan. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) AKN di Indonesia pada tahun 2007, 2012 dan 2017 didapatkan berturut-turut 20, 19, 15 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian *neonatal* tertinggi yaitu BBLR 42% dan Asfiksia 29%. Sedangkan pada *post neo*, tertinggi akibat penyebab lain-lain 60% dan *pneumonia* 23% (Sakti 2020). Angka Kematian Bayi di Kabupaten Cirebon dari 3,78 per 1.000 KH pada Tahun 2021 menjadi 3,69 per 1000 KH pada Tahun 2024 (Dinkes Kabupaten Cirebon 2022). Penyebab kematian neonatal tertinggi adalah BBLR sebanyak 42 kasus (46,67%), Asfiksia 24 kasus (26,67%) (Dinkes Kabupaten Cirebon, 2021).

Bayi baru lahir (*Neonatus*) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. Bayi tersebut memerlukan penyesuaian fisiologis berupa maturasi, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan *intrauterin* ke kehidupan *ekstrauterin*) dan toleransi bagi bayi baru lahir untuk dapat hidup dengan baik (Marmi dan Rahardjo, 2015) sitasi (Wahyuni *et al.*, 2023).

Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah suatu kondisi ketika bayi lahir dengan berat kurang dari normal. Pada beberapa kasus, bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki kondisi tubuh yang sehat, tetapi beberapa kasus lain memiliki masalah kesehatan serius yang memerlukan perawatan ringan hingga perawatan yang serius. Kelahiran prematur (sebelum 37 minggu kehamilan) dan hambatan pertumbuhan janin adalah penyebab paling umum dari berat badan lahir rendah (Rizkiyah, 2021).

Pemberdayaan adalah upaya memberdayakan (mengembangkan klien dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya) guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan perempuan dalam berbagai sektor perlu dilakukan terutama dalam bidang kesehatan agar dapat mempercepat perubahan dan mewujudkan derajat kesehatan yang lebih baik. Rendahnya pemberdayaan perempuan di suatu negara menyebabkan tingginya masalah gizi Ibu sehingga mengakibatkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) (Ainiyah and Budiono, 2022). Penanganan kasus bayi BBLR, membutuhkan perawatan fokus dan juga pemberdayaan perempuan melalui metode kanguru.

Metode kanguru merupakan salah satu cara perawatan BBLR yang lebih meningkatkan kontak batin ibu dan bayi dibandingkan dengan menggunakan inkubator yang membuat ibu dan bayinya terpisah. Kehangatan tubuh ibu ternyata merupakan sumber panas yang efektif untuk bayi yang lahir cukup bulan maupun BBLR. Hal ini terjadi bila terdapat kontak langsung antara kulit ibu dengan kulit bayi. Prinsip ini dikenal sebagai *skin to skin contact* atau metode kanguru. Metode ini merupakan cara sederhana yang bermanfaat untuk meningkatkan kelangsungan hidup bayi baik sesaat maupun jangka lama, terutama BBLR dengan berat 1200–2000 g. (Suradi and Yanuarso 2020).

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan judul Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan perempuan Dengan Metode Kanguru Di Puskesmas Waruroyom Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Metode Kanguru Di Puskesmas Waruroyom Kabupaten Cirebon Tahun 2023?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Metode Kanguru Di Puskesmas Waruoyom Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data Subjektif terfokus Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Metode Kanguru Di Puskesmas Waruoyom Kabupaten Cirebon Tahun 2023.
- b. Mampu melakukan pengkajian data Objektif terfokus Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Metode Kanguru Di Puskesmas Waruoyom Kabupaten Cirebon Tahun 2023.
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Metode Kanguru Di Puskesmas Waruoyom Kabupaten Cirebon Tahun 2023.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Metode Kanguru Di Puskesmas Waruoyom Kabupaten Cirebon Tahun 2023.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Metode Kanguru Di Puskesmas Waruoyom Kabupaten Cirebon Tahun 2023.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan pada Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Metode Kanguru Di Puskesmas Waruoyom Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan, khususnya bagi mahasiswa dan umumnya bagi pembaca lainnya dalam memberikan Asuhan Kebidanan Pada BBLR Melalui Pemberdayaan Perempuan Dengan Metode Kanguru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi penerapan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah.

c. Bagi Lahan Praktik

Dapat digunakan sebagai referensi sebagai gambaran informasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, khususnya untuk bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah.